

## ABSTRAK

Metodius Alberto Nong Wuda, 20.75.6877. *Memahami Moderasi Beragama dalam Kisah Perempuan Siro-Fenisia (Markus 7:24-30) dan Relevansinya bagi Kehidupan Berwarga Negara di Indonesia*. Skripsi, Program Strata Satu, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK), 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan tema tentang moderasi beragama di Indonesia, (2) mendalami moderasi beragama yang terkandung dalam kisah perempuan Siro-Fenisia (Mrk. 7:24-30), dan (3) menguraikan relevansi moderasi beragama dalam teks Markus 7:24-30 bagi kehidupan berwarga negara di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif melalui studi kepustakaan. Sesuai dengan metode ini, penulis berusaha mendalami Kitab Suci, buku-buku, artikel jurnal, dan beberapa sumber internet yang membicarakan tema tentang moderasi beragama dan kisah perempuan Siro-Fenisia. Sumber-sumber yang membicarakan kajian eksegetis tentang kisah perempuan Siro-Fenisia merupakan sumber penting yang digunakan sebagai pintu masuk untuk menemukan elemen-elemen moderasi beragama dalam kisah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Kisah perempuan Siro-Fenisia dalam Mrk. 7:24-30 ini juga membicarakan tema tentang moderasi beragama. Elemen-elemen moderasi beragama dalam kisah ini ditandai dengan adanya perjumpaan antara Yesus yang mewakili bangsa Yahudi dan perempuan Siro-Fenisia yang mewakili bangsa non Yahudi. Inisiatif Yesus dan perempuan Siro-Fenisia yang mau keluar dari pandangan eksklusif bangsanya masing-masing menunjukkan bahwa keduanya ingin mengoreksi pandangan-pandangan sempit keagamaan yang telah mengekang kebebasan sesama sebagai manusia yang bermartabat. Moderasi beragama yang ditampilkan dalam perjumpaan antara Yesus dan perempuan Siro-Fenisia ini diperkuat dengan adanya dialog keberagaman, dialog ini menjadi model dialog antaragama yang berlangsung secara moderat. (2) Elemen-elemen moderasi beragama yang terkandung dalam kisah perempuan Siro-Fenisia (Mrk. 7:24-30) dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi kehidupan berwarga negara di Indonesia yang ditandai realitas pluralisme dan multikulturalisme. Nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan dalam tulisan ini juga terkandung dalam Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, hal ini menjadi salah satu alasan mengapa bangsa Indonesia selalu dapat keluar dari benturan-benturan keagamaan yang terjadi di tanah air.

**Kata kunci:** moderasi beragama, perempuan Siro-Fenisia, keterbukaan, perjumpaan, dialog, keberagaman dan berwarga negara.

## ABSTRACT

Metodius Alberto Nong Wuda, 20.75.6877. Understanding Religious Moderation in the Story of the Syro-Phoenician Woman (Mark 7:24-30) and its Relevance for Civic Life in Indonesia. Thesis, Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology (IFTK), 2024.

This study aims to (1) explain the theme of religious moderation in Indonesia, (2) explore the religious moderation contained in the story of the Siro-Phoenician woman (Mark 7:24-30), and (3) describe the relevance of religious moderation in the text of Mark 7:24-30 for civic life in Indonesia. The method used in writing this scientific work is a qualitative method through literature study. In accordance with this method, the author tries to explore the Bible, books, journal articles, and several internet sources that discuss the theme of religious moderation and the story of the Syro-Phoenician woman. Sources that discuss exegetical studies on the story of the Syro-Phoenician woman are important sources used as an entry point to find elements of religious moderation in the story.

Based on the results of this study, it can be concluded that: (1) The story of the Syro-Phoenician woman in Mark. 7:24-30 also talks about the theme of religious moderation. The elements of religious moderation in this story are marked by the encounter between Jesus who represents the Jews and the Syro-Phoenician woman who represents the Gentiles. The initiatives of Jesus and the Syro-Phoenician woman who want to get out of the exclusive views of their respective nations show that both of them want to correct narrow religious views that have curbed the freedom of others as human beings with dignity. Religious moderation displayed in the encounter between Jesus and the Syro-Phoenician woman is strengthened by the existence of diversity dialog, this dialog becomes a model of interfaith dialog that takes place moderately. (2) The elements of religious moderation contained in the story of the Syro-Phoenician woman (Mark 7:24-30) can be used as an inspiration for civic life in Indonesia, which is characterized by the reality of pluralism and multiculturalism. The values of religious moderation developed in this paper are also contained in Pancasila as the nation's view of life, which is one of the reasons why the Indonesian nation can always get out of religious clashes that occur in the country.

**Keywords: religious moderation, Siro-Phoenician women, openness, encounter, dialog, diversity and citizenship.**